

## ANALISIS RAGAM BAHASA SOSIOLEK FILM WEB SERIES *IMPERFECT THE SERIES*

Devi Fridayanti<sup>1</sup>, Alim Matur Rosyidah<sup>2</sup>, Dinda Windy Aziz Masrurroh<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur<sup>1 2 3</sup>

Correspondence		
22013010001@student.upnjatim.ac.id, 22013010006@student.upnjatim.ac.id, 22013010040@student.upnjatim.ac.id		
Submitted: 15 November 2023	Accepted: 14 December 2023	Published: 15 December 2023

### Abstrak

Perbedaan latar belakang sosial penutur seringkali menimbulkan variasi bahasa. Variasi bahasa yang memadukan unsur sosial dan linguistik disebut sosiolek, yang merupakan cabang dari fenomena sosiolinguistik. Sosiolek berhubungan dengan latar belakang sosial penutur yang meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan latar belakang sosiokultural penutur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman tuturan dan leksikon bahasa sosiolek, seperti yang ditunjukkan dalam web series *Imperfect The Series*. Menemukan dan menganalisis bentuk-bentuk sosiolek yang dikaitkan dengan pekerjaan dan usia yang dipakai oleh penutur dalam web series menjadi tujuan utama penelitian ini. Fokus analisis sosiolek adalah pada tuturan dan leksikon. Metode mendengarkan digunakan dalam penelitian kualitatif ini, dan prosedur pencatatan selanjutnya digunakan untuk menangkap transkrip ucapan dari bentuk lisan ke tulisan tanpa mengubah struktur linguistik yang diucapkan oleh penutur. Data yang menunjukkan ciri-ciri sosiolek juga dicatat dengan menggunakan teknik pencatatan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ragam bahasa sosiolek yang dikaitkan dengan pekerjaan dan usia, serta perbedaan tuturan dan leksikon yang digunakan oleh penutur dalam komunikasi pada web series *Imperfect the Series*. Ada dua jenis variasi bahasa yang muncul berdasarkan usia, yaitu usia tua cenderung menggunakan bahasa lebih teratur yang menekankan moralitas, norma sosial, dan prinsip-prinsip etika. Sedangkan, usia muda sering kali memilih gaya bahasa gaul yang terinspirasi oleh budaya populer serta mengandung banyak kata-kata dan frasa baru. Selain itu, juga terdapat ragam bahasa yang dimunculkan berdasarkan latar belakang pekerjaan, termasuk penjual nasi goreng, pelayan restoran, karyawan toko jilbab, pegawai konter HP, tukang cukur, tukang ojek, dokter, dan manajer restoran. Dalam konteks ini, pilihan kata dan gaya bahasa berbeda-beda tergantung pada jenis pekerjaannya.

**Kata kunci:** Sosiolek, Leksikon, Tuturan, Web Series

### Abstract

*Differences in the social background of speakers often give rise to language variations. Language variations that combine social and linguistic elements are called sociolects, which are a branch of sociolinguistic phenomena. Sociolect is related to the speaker's social background which includes the speaker's age, gender, occupation, and sociocultural background. This research aims to determine the diversity of sociolect speech and lexicon, as shown in the web series Imperfect the Series. Finding and analyzing sociolectic forms associated with occupation and age used by speakers in web series is the main aim of this research. The focus of sociolect analysis is on speech and lexicon. The listening method is used in this qualitative research, and recording procedures are then used to capture transcripts of speech from spoken to written form without changing the linguistic structure expressed by the speaker. Data indicating sociolectic characteristics are also recorded using note-taking techniques. The results of this research show that there are various sociolect languages associated with work and age, as well as differences in speech and lexicon used by speakers in communication in the web series Imperfect the Series. Two types of language variations emerge based on age, namely, older age tend to use more regular language that emphasizes morality, social norms, and ethical principles. Meanwhile, young age often choose slang styles that are inspired by popular culture and trends and contain many new words and phrases. Apart from that, various languages appear based on work background, including fried rice seller, restaurant waiter, hijab shop employee, cell phone counter employee, barber, motorcycle taxi driver, doctor, and restaurant manager. In this context, word choice and language style vary depending on the type of work.*

**Keywords:** Sociolect, Lexicon, Speech, Web Series

### PENDAHULUAN

Peran bahasa penting dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai fungsi yang dimilikinya. Begitu besar peran bahasa dalam kehidupan manusia. Bahasa berfungsi terutama sebagai alat penghubung dan komunikasi antarmanusia, yang merupakan tujuan paling

mendasar. Dua komponen penting penggunaan bahasa dalam komunikasi adalah makna struktural dan leksikal serta bentuk tulisan, bunyi, maupun struktur (Febrianto et al., 2022).

Menurut Suwito (1983) salah satu dari beberapa variasi bahasa yang terdapat dalam penggunaan bahasa adalah keragaman bahasa.

Terdapat variasi dalam penggunaan bahasa. Setiap variasi bahasa mempunyai ciri-ciri pembeda yang membedakannya satu sama lain. Keunikan ragam bahasa dapat dilihat pada penggunaan kosa kata khusus, pilihan kata, dan struktur kalimat. Oleh karena itu, seorang pembicara harus dapat memilih di antara banyak bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa yang digunakan tergantung pada jenis kegiatannya dan orang yang diajak bicara (Darmawati, 2009).

Ada beberapa macam variasi bahasa dalam penelitian sosiolinguistik. Salah satunya adalah adanya empat kategori variasi linguistik ditinjau dari penuturnya. Ini termasuk idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek (Chaer & Agustina, 2010). Berdasarkan karakteristik penuturnya, penelitian ini akan berfokus pada ragam bahasa sosiolek. Tingkatan sosial dalam sosiolek dapat dilihat baik dalam sebuah karya yang berbentuk narasi maupun dari lingkungan sekitar. Karya yang dimaksud antara lain komik, film, novel, dan lain sebagainya. Sosiolek dalam film bisa diibaratkan dengan dunia nyata, di mana segala sesuatu dijelaskan secara detail melalui dialog pemerannya, baik dalam *live-action* maupun animasi (Cerina & Indrawati, 2021).

Setiap karakter dalam film pasti memiliki aksan berbeda yang menonjolkan perbedaan kelas sosialnya. Salah satunya muncul dalam film web series *Imperfect the Series* yang meraih penghargaan Serial Web Terpuji pada ajang Festival Film Bandung 2021. Series ini diproduksi oleh Ernest Perkasa dan Chand Parwez Servia, serta disutradarai oleh Naya Anindita. Series bergenre komedi ini menceritakan kisah kehidupan nyata tentang finansial, pertemanan, pekerjaan, dan sakit hati. Alur kisahnya didasarkan pada pengalaman nyata masyarakat mengenai *beauty* dan *insecurity*, melanjutkan dari film *Imperfect* yang kemudian menjadi sebuah serial berjudul *Imperfect the Series*. Series ini menggambarkan kehidupan dengan latar belakang sosial yang berbeda, dan karakter berbicara dalam bahasa yang berbeda satu sama lain. Keadaan sosial pada film yang dimaksud ini yaitu faktor pekerjaan dan usia.

Penelitian sosiolek sebelumnya dilakukan oleh Puspitasari & Mintowati (2021) dengan judul “Sosiolek dalam Channel Youtube Grite Agatha”. Bentuk dan perkembangan sosiolek yang berbeda-beda dari cuplikan video berupa kata dan frasa merupakan hasil penelitian tersebut. Perkembangan sosiolek yang beragam melalui substitusi fonem, akronim, duplikasi, singkatan, penggalan kata, dan afiksasi. Selain itu, sosiolek dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang sosiokultural, dan subjek percakapan.

Peneliti memilih *Imperfect the Series* karena kekayaan linguistiknya. Series drama ini secara umum menceritakan tentang perbedaan empat remaja

yang kebetulan satu kos dan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Karakter Endah seorang mahasiswa yang menyukai K-pop, sedangkan Neti seorang make-up artist yang memiliki segudang pengalaman bersosialisasi di kota, kemudian Maria seorang gadis asal Papua yang nekat datang ke Jakarta untuk mengadu nasib mengikuti kakaknya dan mulai bekerja sebagai pelayan restoran, lalu ada Prita seorang pegawai konter HP yang sangat menyukai games. Peneliti memilih *Imperfect the Series* untuk mempelajari variasi-variasi bahasanya. *Imperfect the Series* memiliki total dua belas episode.

Berdasarkan latar belakang informasi yang telah diberikan di atas, peneliti memilih judul “Analisis Ragam Bahasa Sosiolek Film Web Series *Imperfect the Series*”. Dengan merujuk pada penelitian sebelumnya yang relevan akan menjadi acuan penelitian ini dalam melengkapi penelitian sebelumnya dengan menjelaskan secara tepat jenis-jenis sosiolek berdasarkan usia dan pekerjaan serta fungsi sosiolek yang terdapat dalam video web series *Imperfect the Series*.

Berdasarkan masalah yang ada, maka penelitian ini membahas tentang Bagaimana Ragam Bahasa Sosiolek dalam Film Web Series *Imperfect the Series*?

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan Ragam Bahasa Sosiolek dalam Film Web Series *Imperfect the Series*.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Ragam Bahasa

Menurut Fitri Puji Rahmawati, Dini Restiyanti Pratiwi, Hari Kusmanto (2019) bahasa adalah sebuah sistem. Sistem ini terdiri dari cara dan aturan. Sistem ini dianggap dalam situasi sebagai pengaturan terorganisir dan terstruktur yang membentuk kesatuan dengan fungsi dan makna. Sebuah sistem terdiri dari sejumlah bagian yang secara fungsional terhubung satu sama lain. (Abdul Chaer, 2004) menyatakan bahwa ada aturan yang membentuk bahasa itu sendiri. Di antara kaidah-kaidah tersebut adalah bahasa itu sendiri, yang merupakan lambang sistem yaitu bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Penggunaan bahasa yang beragam di Indonesia tidaklah sedikit, terbukti dengan adanya banyak suku, etnis, dan peradaban di Tanah Air.

Bahasa berkembang seiring dengan perubahan masyarakat penuturnya. Akibatnya, penutur harus dapat memilih dari pilihan bahasa yang memenuhi kebutuhan mereka. Dalam bahasa tubuh, seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, intonasi, dan gerak tubuh, sangat membantu perwujudan ragam bahasa lisan. (Sitti Aminah, Zuraida, 2020). Adapun ragam bahasa dibedakan berdasarkan media, latar belakang penutur, jenis wacana, dan hubungan antar penutur.

## Pengertian Sosiolek

Sosiolek juga dikenal sebagai dialektika sosial, merupakan sebuah kategori bahasa yang terkait erat dengan stratifikasi sosial penutur, pengelompokan komunitas, dan kelompok sosial. Sosiolek adalah jenis bahasa yang diperiksa oleh spesialis dan profesional di bidang linguistik karena sangat terkait dengan problematik individu sebagai penutur. Sosiolek sangat dipengaruhi oleh status sosial komunitas linguistik. Semakin baik sosiolek komunitas linguistik, semakin besar posisinya. Ini karena tingkat pendidikan kelompok linguistik yang lebih besar (Achmad Muhlis, 2021)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya variasi sosiolek, seperti berikut.

- 1) Variasi bahasa berdasarkan pekerjaan. Perbedaan ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan pekerjaan seperti tukang bangunan dan guru.
- 2) Variasi bahasa berdasarkan keadaan ekonomi. Variasi ini identik dengan variasi linguistik berdasarkan peringkat sosial, kecuali bahwa kondisi ekonomi tidak mutlak warisan yang diwariskan.
- 3) Variasi bahasa berdasarkan usia. Variasi linguistik ini dapat dideteksi berdasarkan usia pembicara. Ketika seseorang lebih muda dari lawan bicaranya, dia akan lebih sopan dan diam. Namun, jika percakapan dilakukan oleh orang-orang pada usia yang sama, interaksi berjalan dengan bahasa yang ada (Cerina & Indrawati, 2021).

Adapun pembentukan ragam bahasa sosiolek, antara lain :

- 1) Afiksasi adalah proses melampirkan imbuhan afiks pada bentuk tunggal atau kompleks untuk menghasilkan kata-kata. Afiksasi biasanya ditambahkan pada *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, dan *konfiks* ke sebuah kata (Ramlan, 2009: 63).
- 2) Reduplikasi adalah pengulangan unit gramatikal, baik keseluruhan atau sebagian, dengan atau tanpa perubahan fonem (Ramlan, 2009: 63).
- 3) Akronim adalah pemendekan kata yang menggabungkan huruf, suku kata, atau komponen lain yang diucapkan sebagai kata-kata (Kridalaksana, 2010: 229).
- 4) Pemenggalan kata adalah metode mengurangi kata-kata dengan mempertahankan satu bagian kata (Kridalaksana, 2010: 229).
- 5) Singkatan adalah pemendekan kata dalam bentuk huruf atau kombinasi huruf yang dibacakan dengan keras dengan atau tanpa dieja huruf demi huruf (Kridalaksana, 2010: 229).
- 6) Substitusi fonem adalah proses menggunakan bagian bahasa lain untuk menggantikan komponen bahasa yang berfungsi sebagai pembeda (Kridalaksana, 2010: 229).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Menurut I Made Laut Mertha Jaya (2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya tidak dapat diperhitungkan dengan statistik yang hasilnya berupa uraian yang mendalam terkait objek yang dibahas yang bersumber dari data-data yang valid yang dikaji secara menyeluruh. Dalam penelitian kualitatif, fenomena bersifat holistik atau mencakup segalanya. Akibatnya, data yang ditemukan merupakan sebuah kesatuan dan tidak dapat dipisahkan.

Pendekatan analisis deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran, deskripsi, dan interpretasi dari suatu objek yang diteliti. Pemilihan film web series *Imperfect the Series* dilakukan berbagai pertimbangan tertentu sesuai tujuan dari penelitian. Dipilihnya film web series *Imperfect the Series* sebagai objek yang diteliti karena dalam film ini kaya akan ragam bahasa sosiolek. Sumber data penelitian ini berasal dari percakapan antar tokoh yang terdapat dalam web series *Imperfect the Series*. Ragam bahasa sosiolek yang ditemui dalam film ini berdasarkan pekerjaan dan usia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Ragam Bahasa Sosiolek Berdasarkan Usia

Sosiolek berdasarkan usia adalah perbedaan penggunaan kosakata atau bahasa karena adanya perbedaan usia penuturnya.

#### 1. Sosiolek Usia Tua

##### a) Leksikon Usia Tua

Dalam penggunaannya, leksikon dianggap sebagai sinonim dari kosakata. Leksikon pada usia tua terlihat pada saat melakukan percakapan dengan orang lain berbentuk sapaan. Ini terlihat ketika usia tua memanggil kepada usia yang lebih sopan dengan sapaan. Beberapa leksikon yang ditemukan dalam percakapan yaitu leksikon sapaan dan leksikon kegiatan.

#### Leksikon Sapaan Usia Tua

No.	Leksikon	Keterangan / Makna	Bahasa
1.	Abang	Kata sapaan untuk anak atau kakak laki-laki	Betawi
2.	Ibu	Penyebutan untuk orang kesatu tunggal	Indonesia

3.	Dia	Penyebutan untuk kata ganti orang ketiga tunggal	Indonesia
4.	Bapak	Penyebutan untuk orang kesatu tunggal	Indonesia

Berdasarkan data di atas, ditemukan bahwa usia tua menggunakan kata sapaan dari asal daerah penutur, seperti “abang” merupakan kata sapaan dari Bahasa Betawi yang bermakna anak atau kakak laki-laki atau seorang laki-laki. Berikut ini contoh dalam dialog yaitu:

*Ibu Ratih (Ibu Kos): “Halo Abang. Abang itu apa kabar sih?”*

*Dika (anak ibu kos): “Alhamdulillah baik.”*

Ditemukan pula penggunaan kata “ibu, bapak, saya” untuk penyebutan orang pertama tunggal. Dalam Bahasa Indonesia kata “bapak” merupakan sapaan untuk penyebutan orang kesatu tunggal. Dalam dialog yaitu sebagai berikut:

*Pak Rohman (Bapak Priti): “Bapak pengen dikerok Prita. Ayo kerokin Bapak.”*

### Leksikon Kegiatan Usia Tua

No.	Leksikon	Keterangan / Makna	Bahasa
1.	Nonton	Menonton; melihat pertunjukkan	Indonesia
2.	Bikin	Membuat	Indonesia

Berdasarkan data di atas, ditemukan bahwa usia tua menggunakan kata tersebut dalam kesehariannya, dan umumnya tidak baku maupun formal. Dialog percakapan yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

*Bu Ratih: “Ibu tuh ngefans sama dia. Ibu selalu nonton film-filmnya dia. Ya waktu jaman pacaran sama almarhum suami Ibu. Neti bisa nggak bikin video ucapan dari Roy Marten buat Ibu.”*

Kata “nonton” berasal dari kata dasar tonton. Istilah tersebut bermakna melihat; menunjukkan bahwa Ibu Ratih mengatakan kepada Neti dia selalu melihat film yang diperankan oleh Roy Marten. Sedangkan kata “bikin” berasal dari kata bikin (buat) yang mendapat imbuhan -in di akhir kata sehingga menjadi kata kerja aktif.

### b) Tuturan Usia Tua

Tuturan adalah kalimat yang diucapkan seorang penutur untuk menyampaikan maksud dan

tujuan tertentu. Tuturan yang cenderung digunakan oleh usia tua yaitu sebagai berikut.

### Tuturan Asertif Usia Tua

No.	Tuturan	Keterangan
1.	Bu Ratih: “Eh eh eh, kalian ngapain sih? Si Jeje udah pindah dari kemarin. Kamarnya kosong.”	Bu Ratih menjelaskan kalau Jeje, salah satu anak kosnya sudah pindah sejak kemarin.
2.	Bu Ratih: “Eh Bang, kemarin ada temen abang yang datang ke rumah, kan tanya Ibu mau nitip apa? Ya terus Ibu titipin rendang kesukaan abang.”	Menjelaskan menitipkan barang (makanan) kepada seseorang atau teman.

Adapun penjelasan dialog percakapan yang terdapat pada tabel di atas adalah sebagai berikut.

*Bu Ratih: “Eh Bang, kemarin ada temen abang yang datang ke rumah, kan tanya Ibu mau nitip apa? Ya terus Ibu titipin rendang kesukaan abang.”*

Berdasarkan kalimat dialog di atas, penggunaan tuturan asertif dengan leksikon Bahasa Indonesia gaul “nitip” yang bermakna menitipkan sesuatu kepada orang lain. Kata ini berasal dari kata dasar “titip”. Sedangkan kata “titipin” merupakan kata dasar yang mendapat imbuhan -in. Kata tersebut digunakan untuk memudahkan penggunaannya.

### Tuturan Komisif Usia Tua

No.	Tuturan	Keterangan
1.	Bu Ratih: “Yaudah gini aja Pak, kalau misal Bapak butuh bantuan atau ada masalah sama Prita Bapak bilang aja ke saya. Saya siap bantuin.”	Menawarkan bantuan sebagai bentuk balas budi.

Berdasarkan data tabel di atas, uraian dari tuturan komisif usia tua adalah sebagai berikut.

*Bu Ratih: “Yaudah gini aja Pak, kalau misal Bapak butuh bantuan atau ada masalah sama Prita Bapak bilang aja ke saya. Saya siap bantuin.”*

Berdasarkan kalimat dialog di atas, penggunaan leksikon “bantuin” merupakan sebuah leksikon pada tuturan komisif. Istilah tersebut berasal dari kata “bantu” yang mendapat imbuhan -in di akhir kata. Tuturan tersebut menunjukkan komitmen penutur untuk melakukan sesuatu di masa depan

## Tuturan Ekspresif Usia Tua

No.	Tuturan	Keterangan
1.	Bu Ratih: “Eh sstt..sstt..eh.eh..Prita..Neti.. ngomongnya jangan begitu!”	Menyatakan ketidaksukaan terhadap perkataan yang diucapkan anak kos.
2.	Bu Ratih: “ Wih keren. Terima kasih banyak ya Pak Rohman.”	Mengungkapkan perasaan kagum.

Berikut penjelasan terkait data diatas terkait kalimat tuturan ekspresif yang diujarkan usia tua  
*Bu Ratih: “Eh sstt..sstt..eh.eh..Prita..Neti.. ngomongnya jangan begitu!”*

Berdasarkan kalimat dialog di atas, dapat ditemui penggunaan tuturan ekspresif yaitu “jangan begitu” yang merupakan bentuk pengungkapan perasaan. Leksikon tersebut bermakna ketidak sukaan penutur, yaitu Bu Ratih terhadap perkataan Prita dan Neti yang dianggap tidak baik.

## Tuturan Direktif Usia Tua

No.	Tuturan	Keterangan
1.	Bu Ratih: “Udah, udah ah!Entar makin rusak beneran lagi.”	Memberikan perintah kepada Prita agar menghentikan tindakannya.
2.	Bu Ratih: “Silahkan diminum Pak Rohman!”	Menyuruh Pak Rohman untuk minum.

Adapun penjelasan dialog percakapan yang terdapat pada tabel di atas adalah sebagai berikut.

*Bu Ratih: “Udah, udah ah! Entar makin rusak beneran lagi.”*

Berdasarkan kalimat dialog di atas, ditemukan penggunaan tuturan direktif Bu Ratih untuk menghentikan suatu tindakan. Penggunaan tuturan tersebut menunjukkan penutur menyuruh penutur lain melaksanakan sesuatu, yaitu meminta Prita untuk menghentikan tindakannya membenahi blender milik Bu Ratih karena khawatir akan tambah rusak.

## 2. Sosiolek Usia Muda

### a) Leksikon Usia Muda

Leksikon ini dikelompokkan menjadi 4 yaitu leksikon sapaan, ungkapan, kegiatan dan leksikon tanya. Berikut paparan leksikon sapaan:

No.	Leksikon	Keterangan/ makna	Bahasa
1.	Lu/elu/lo	Penyebutan untuk orang kedua	Gaul
2.	Gue	Penyebutan untuk orang pertama tunggal	Gaul
3.	Girls	Penyebutan untuk teman - teman cewek	Inggris

### Leksikon Sapaan Sosiolek Usia Muda

Berdasarkan data di atas, anak usia muda lebih sering mengucapkan kata-kata dalam bentuk orang pertama tunggal seperti “gue, gua” dan untuk penyebutan kata ganti orang kedua yaitu “lo, elu”. Adapun dialog dari data tersebut, sebagai berikut:

*Prita : Ini mah bukan Neti yang emosi, **gua!** Ini gimana nih keluarnya. Eh eh eh mau kemana **lu***

Dari kalimat diatas ditemukan kata “gua” yang digunakan untuk kata ganti orang pertama artinya aku atau saya dan menjadi ragam bahasa gaul. Selain itu kata “lu” artinya kamu berasal dari ragam bahasa gaul. Dua kata tersebut biasanya digunakan pada kehidupan sehari-hari di daerah Jakarta.

### Leksikon Kegiatan Sosiolek Usia Muda

No.	Leksikon	Keterangan/ makna	Bahasa
1.	Cegat	Halangi	Dialek
2.	Razia	Pemeriksaan serentak	Indonesia
3.	Cabut	Pergi; keluar	Gaul

Dari data diatas terdapat beberapa kata dengan istilah bahasa gaul dan bahasa dialek yang sering digunakan di kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contoh dialog dari kata diatas:

*Neti: Heh, maksud lo apaan ngomong kayak gitu, matiin ga musiknya atau lu gua matiin, lu jangan rekam ya rekam diri lu sendiri, **cabut** ga cabut ga cabut cabut*

Dialog diatas menunjukkan kata “**cabut**” yang biasa dikatakan oleh anak usia muda. Kata cabut memiliki arti pergi atau keluar. Kata cabut diatas digunakan untuk mengekspresikan kekesalan atau

ketidakpuasan terhadap perilaku atau tindakan lawan bicara.

### Leksikon Ungkapan Sosiolek Usia Muda

No.	Leksikon	Keterangan/ makna	Bahasa
1.	Bangsas	Umpatan kekesalan	Gaul
2.	Buset	Umpatan ; heran	Gaul
3.	Freestyle	Gaya; aksi	Inggris
4.	Mampus	Umpatan; ejekan	Gaul
5.	Bucin	Budak cinta;cinta berlebihan	Gaul
6.	Trendi	Kekinian	Gaul

Selanjutnya dalam kalangan usia muda bahasa gaul sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan penutur yang lain. Ada beberapa contoh percakapan ragam gaul di usia muda sebagai berikut:

*Prita: Buset, banyak bener, lu mau bikin tim perahu naga*

Berdasarkan kalimat diatas kata “**buset**” digunakan sebagai kata kaget atau heran seseorang saat melihat atau mendengar sesuatu. Kata ini termasuk salah satu ragam gaul yang cukup populer dikalangan usia muda sebagai simbol ekspresi kaget atau heran.

*Neti : Yah, ini mah gua kaya elu ndah, yang trendi dong kekinian begitu*

Berdasarkan kalimat diatas kata “**trendi**” digunakan sebagai bahasa gaul untuk mengekspresikan suatu yang sedang populer atau mengikuti tren terkini. Kata ini cukup populer di kalangan usia muda.

### Leksikon Tanya Usia Muda

No.	Leksikon	Keterangan/ makna	Bahasa
1.	Ngape	Ngapain	Betawi
2.	Apaan	Apa	Gaul

Dari data diatas, kata “**ngape**” memiliki arti “**ngapain**”. Istilah ini mengalami perubahan bunyi dari [a] ke bunyi [e] dan menghilangkan [-in]. Bahasa ini biasanya digunakan di daerah suku Betawi yang memiliki kebiasaan merubah bunyi [a] ke bunyi [e]. Contoh lainnya seperti ape, dimane, kemane, kenape.

### b) Tuturan Usia Muda

Kalimat ini tergantung pada konteks isi pembicaraannya, tuturan penutur muda diklasifikasikan

menjadi berbagai kategori antara lain: asertif, komisif, direktif, ekspresif, deklaratif.

### Tuturan Asertif Usia Muda

No.	Tuturan	Keterangan
1.	Maria : “Kita mau nunjukin sesuatu, ehh jadi waktu di acara tektok waktu itu kita liat Doni dia gandeng perempuan lain, tapi waktu itu kita mau kasih tau tapi kita belum punya bukti fotonya”	Menjelaskan kalau mereka melihat Doni selingkuh dengan perempuan lain

Berdasarkan data diatas, terdapat kalimat asertif yang diujarkan usia muda sebagai berikut:

*Maria : Kita mau nunjukin sesuatu, ehh jadi waktu di acara tektok waktu itu kita liat Doni dia gandeng perempuan lain, tapi waktu itu kita mau kasih tau tapi kita belum punya bukti fotonya*

Berdasarkan kalimat dialog di atas, penggunaan tuturan asertif dengan leksikon Bahasa Indonesia gaul “nunjukin” yang bermakna menunjukkan sesuatu kepada orang lain. Kata ini berasal dari kata dasar “tunjuk”. Kata ini diubah dan diberikan imbalan -in dibelakang agar penggunaan bahasanya lebih mudah dimengerti.

### Tuturan Komisif Usia Muda

No.	Tuturan	Keterangan
1.	Endah : “Punten, bang saya teh boleh minta tolong nggak, boleh nggak kita pinjam uang nanti abang kesini lagi? Nanti uangnya kita ganti.”	Menjelaskan bahwa mereka ingin meminjam uang dan nantinya akan diganti

Berdasarkan data diatas, terdapat kalimat komisif yang diujarkan usia muda sebagai berikut:

*Endah : Punten, bang saya teh boleh minta tolong nggak, boleh nggak kita pinjam uang nanti abang kesini lagi? Nanti uangnya kita ganti.*

Berdasarkan kalimat dialog di atas, penggunaan kalimat “nanti uangnya kita ganti” merupakan sebuah tanda dari penggunaan tuturan komisif. Istilah tersebut berisi sebuah janji atau sumpah yang akan ditepati oleh seorang penutur. Tuturan tersebut juga menunjukkan komitmen penutur untuk melakukan sesuatu di masa depan.

## Tuturan Direktif Usia Muda

No.	Tuturan	Keterangan
1.	Prita: “Woy bang diem lu jangan ketawa, udah fokus bikin nasi goreng gua, awas lu ya salah ya gue tampol lu.”	Menyuruh tukang nasi goreng untuk diam dan fokus membuat nasi goreng saja

Dari dialog diatas, terdapat bahasa gaul yaitu “diem” yang dalam bahasa Indonesia artinya ”diam”. Kata ini mengalami perubahan fonem dari kata bunyi [a] ke bunyi [e]. Selain itu, kata ini mengacu pada instruksi verbal yang memerintahkan pembicara untuk melakukan sesuatu seperti yang diharapkan yaitu tetap diam dan tidak ikut campur.

## Tuturan Ekspresif Usia Muda

No.	Tuturan	Keterangan
1.	Neti : Idihh jorok banget luu, ngangetin martabak diatas gosokan, ihhhh”	Mengekspresikan keheranan karena martabak ditaruh diatas setrika
2.	Prita : “Bapak ngapein sih kesini-sini, ngapa pake baju kayak gitu lagi kek toren? Udah pulang aja dahhh!”	Menunjukkan ketidaksukaan karena bapaknya ikut datang ke acara meet and great

Penjelasan dialog tersebut dapat dilihat pada tabel di atas, yang menampilkan tuturan ekspresif anak muda sebagai berikut:

*P : Bapak ngapein sih kesini-sini, ngapa pake baju kayak gitu lagi kek toren, udah pulang aja dahhh*

Kata "**ngapein**" di atas berasal dari kata "**ngapain**" yang di mana dalam bahasa indonesia berasal dari kata " mau apa". Kata tersebut mengalami perubahan fonem dari bunyi [a] ke bunyi [e].

## Tuturan Deklaratif Usia Muda

No.	Tuturan	Keterangan
1.	Yoseph: “Halo mama, Yoseph cuma mau bilang saja mama kurang-kurangi main tektok itu, mama kan sudah pernah kena cedera hamstrik to, nanti kambuh gimana, yaudah dah”	Meminta sang ibu untuk berhenti bermain tektok

Berdasarkan kalimat di atas menunjukkan tuturan deklaratif yang bermaksud menyatakan arahan untuk berhenti bermain tektok. Kalimat

tersebut bersifat deklaratif dan adanya kesesuaian tindakan jika tuturan deklaratif tersebut dilakukan.

## B. Ragam Bahasa Sosiolek Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan adalah faktor kedua yang mempengaruhi sosiolek. Dalam sosiolek ini, rangkaian bahasa yang dihasilkan berasal dari variasi jenis pekerjaan yang dilakukan penutur. Ragam bahasa yang ditampilkan menyesuaikan dengan lingkungan kerja penutur. Berdasarkan pekerjaannya, berikut bentuk-bentuk sosiolek:

### Penjual Nasi Goreng

Seseorang yang bekerja sebagai penjual nasi goreng memunculkan berbagai macam istilah, antara lain telur, acar, kerupuk, nasi goreng, pelanggan, pemilik usaha, dan lain sebagainya. Berikut dialog percakapan mengenai istilah dan pernyataan yang biasa diucapkan oleh seseorang yang bekerja sebagai penjual nasi goreng.

*Prita : Bang, nasi goreng 1, pedes, pake telur, acarnya di pinggir, sama kerupuknya sepuluh biji.*

*Penjual nasgor : Iya, neng. Nih, nasi gorengnya. Kerupuknya di pinggir, telurnya sepuluh biji.*

*Prita : Salah kan, salah lu. Telurnya banyak banget, lu pikir gue Ade Rai.*

Istilah-istilah yang mengisyaratkan penjual nasi goreng sedang berbincang dengan pembeli dapat diidentifikasi berdasarkan data di atas. Istilah “nasi goreng, kerupuk, dan telur” merupakan kosakata yang muncul yang sering digunakan oleh penjual nasi goreng.

### Penjual Nasi Warteg

Bekerja sebagai penjual nasi warteg mengenalkan pada berbagai kosa kata yang berkaitan dengan makan, antara lain nasi, sop, ikan, dan bakwan. Berikut kata-kata yang digunakan dalam dialog percakapan yang sering digunakan oleh penjual nasi warteg.

*Bu Sung : Makan, neng? Pakai apa?*

*Endah : Iya, saya pakai nasi, sop, ikan, sama bakwan.*

Dapat diidentifikasi kosa kata yang sering muncul di kalangan penjual nasi warteg berdasarkan data di atas. Pembeli dapat memulai penggunaan bahasa, meskipun terkadang penjual bertanya kepada pelanggan makanan apa yang mau dipesan.

### Pelayan Restoran

Kata selamat datang, pesan, makanan, minuman, dan lain sebagainya sering digunakan seseorang yang bekerja sebagai pelayan di sebuah restoran. Berikut kata-kata dan ucapan yang digunakan dalam oleh mereka yang bekerja sebagai pelayan restoran.

*Maria : Selamat datang di restoran interlokal, menu lokal rasa internasional. Silahkan, mau pesan apa?*

*Ali : Kita pesan mie goreng. Tapi, karena aku lokal, pacar aku internasional, kita gabungin mie goreng yang agak-agak bule. Spageti gimana?*

*Maria : Jadi, kau ini mau pesan spageti atau capcay?*  
Berdasarkan data di atas, terdapat kata “selamat datang di restoran” digunakan sebagai cara yang formal dan sopan untuk menyapa. Penggunaan kata “pesan” dapat diartikan sebagai tindakan memesan makanan atau minuman. Istilah ini biasanya digunakan dalam konteks pekerjaan terkait layanan.

### Karyawan Toko Jilbab

Istilah jilbab, harga, beli, diskon, dan lain sebagainya sering digunakan oleh seseorang yang bekerja sebagai karyawan toko hijab. Berikut ucapan yang digunakan dalam wacana percakapan oleh orang-orang yang bekerja sebagai karyawan toko hijab.

*Neti : Ini jilbabnya yang bagus, yang mana ya?*

*Penjual : Semuanya bagus kok, mbak.*

*Neti: Kalau saya beli dua-duanya, dapat diskon nggak? 70% ya.*

*Penjual: Iya, mbak, harganya jadi Rp20.000.*

Ungkapan “semuanya bagus” menunjukkan bahwa semua barang yang dijual berkualitas. Penggunaan kata “beli” berarti konsumen sedang melakukan pembelian suatu barang. Istilah “diskon” dapat diartikan sebagai potongan harga dalam transaksi jual beli. Penggunaan kata “harga” dapat diartikan sebagai nilai jual barang. Istilah ini sering digunakan dalam transaksi pembelian dan penjualan.

### Pegawai Konter HP

Bekerja di konter HP sering kali memunculkan penggunaan istilah-istilah seperti pulsa, tempered glass, dan HP. Berikut dialog percakapan yang berkaitan dengan pernyataan yang sering diucapkan oleh mereka yang bekerja di konter HP.

*Topik : Selamat siang, Cik Prit.*

*Prita : Ahh, Topik, lu lagi, lu lagi. Apa lagi, lu?*

*Topik : Ini saya nak cari tempered glass, ada tak?*

*Prita : Ada, HP lu apaan emang?*

Istilah “tempered glass” dapat ditemukan berdasarkan data di atas yang menunjukkan jenis barang yang dijual di konter HP. Penggunaan istilah “HP” yang dimaksud adalah telepon seluler yang digunakan untuk komunikasi.

### Tukang Cukur

Bekerja sebagai tukang cukur sering menggunakan istilah-istilah, seperti cukur, gondrong, promo, dan sebagainya. Berikut ungkapan yang sering digunakan dalam dialog percakapan oleh seseorang yang bekerja sebagai tukang cukur.

*Topik : Mak cik, nak cukur tempat saya? Saya tengok-tengok mak cik ni udah gondrong. Ada promo ni, mak cik..*

*Endah : Engga bang, makasih.*

Informasi di atas menunjukkan bahwa terdapat istilah “cukur” yang berarti memangkas rambut hingga panjang tertentu atau mencukur seluruhnya tergantung pada keinginan pelanggan. Istilah “gondrong” sering digunakan untuk menggambarkan jenis rambut yang tidak rapi dan tumbuh panjang. Istilah “promo” menggambarkan tawaran yang diberikan kepada pelanggan dalam upaya membujuk mereka untuk memanfaatkan layanan. Istilah ini sering digunakan dalam pekerjaan sebagai tukang cukur.

### Tukang Ojek

Istilah orderan, makanan, minuman, total, dan lainnya sering digunakan dalam kosa kata tukang ojek. Berikut dialog percakapan yang sering diucapkan oleh individu yang bekerja sebagai tukang ojek.

*Tukang Ojek : Siang mas, mas Herman ya? Ini orderannya mas, total Rp500.000.*

Data di atas menunjukkan bahwa pemesanan makanan atau minuman melalui layanan pesan-antar makanan disebut dengan “orderan”. Penggunaan istilah “total” adalah jumlah nominal yang harus dibayar pembeli untuk barang yang dipesan.

### Dokter

Berprofesi sebagai seorang dokter sering menggunakan istilah-istilah seperti resep obat, pasien, belum sadar, dokter spesialis, dan sebagainya. Berikut dialog percakapan yang sering diucapkan oleh seseorang yang berprofesi sebagai dokter.

*Bima : Dok, dok, gimana keadaannya, Neti? Baik-baik aja atau gimana, dok?*

*Dokter : Jadi begini, untuk kondisinya saat ini tidak terlalu mengkhawatirkan. Untungnya, si pasien hanya sedikit menelan cairan pembersih kamar mandi. Untuk saat ini masih belum sadar, masih harus dicek lagi, terutama soal mentalnya. Tapi nanti akan saya datangkan dokter spesialis untuk memeriksa pasien.*

Berdasarkan data di atas, istilah-istilah yang muncul yaitu “pasien, belum sadar, memeriksa, mental, dokter spesialis” sering digunakan untuk menggambarkan seorang profesional medis yang menilai dan melaporkan kondisi pasien. Seorang dokter sangat memahami penyakit yang dialami pasien dan alasan mengapa pasien belum sadarkan diri.

### Manajer Restoran

Bekerja sebagai manajer sering melibatkan penggunaan kosa kata adil, karyawan lain, atasan, dan sebagainya. Berikut ini adalah dialog percakapan

yang sering digunakan oleh mereka yang bekerja sebagai manajer.

*Manajer : Tapi ini kesempatan terakhir, ya, Mar. Saya sebagai atasan hanya berlaku adil, takutnya nanti karyawan lain pikir saya pilih kasih gitu.*

*Kakak Yosep : Betul, memang sebagai atasan yang baik harus seperti itu. Kalau ada karyawan yang bikin salah, tegurlah.*

Pernyataan yang menguraikan tanggung jawab manajer dapat ditemukan berdasarkan data di atas. Tugas seorang manajer sering kali mencakup pengorganisasian dan pengawasan banyak aspek operasional dan apabila terdapat karyawan yang melakukan kesalahan harus diberikan peringatan.

## PEMBAHASAN

Latar belakang sosial penutur menjadi fokus dalam mempengaruhi bentuk ragam sosiolek. Bentuk tersebut berdasarkan usia (usia tua dan muda) dan pekerjaan. Penutur yang lebih tua sering kali menggunakan bahasa Indonesia dalam sapaan, pertanyaan, dan leksikon aktivitasnya. Keberagaman bahasa gaul yang digunakan generasi milenial belum memberikan dampak yang signifikan terhadap penutur usia tua. Berbagai istilah gaul yang digunakan dalam penutur usia tua ini masih termasuk istilah dalam bentuk regulernya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tuturan kata yang sering digunakan yaitu tuturan asertif. Pada usia tua tuturan asertif ini berupa pemberi teguran, pemberi nasihat, penengah, dan pemberi masukan, serta arahan dan pendapat. Hal ini disebabkan karena penutur usia tua yang menjadi peran penutur sebagai orang tua dengan memberikan contoh yang baik kepada anaknya, memastikan bahwa tidak ada kata-kata kasar yang digunakan dalam percakapan dan ketegasan ditunjukkan.

Selanjutnya, leksikon usia muda ini lebih sering menggunakan bahasa Indonesia berupa kegiatan, ungkapan, dan sapaan. Usia muda sering menggunakan kosakata yang dipadukan dengan bahasa gaul, bahasa kasar, dan bahasa asing. Penggunaan bahasa penutur ini dipengaruhi oleh media sosial yang berdampak pada gaya komunikasinya saat berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, usia muda sering kali menggunakan tuturan yang lebih ekspresif dalam mengungkapkan ekspresi, dan emosi saat memerankan tokoh dalam web series *Imperfect the series 1*. Peran penutur dalam web series *imperfect the series 1* ini menggunakan ragam bahasa yang berbeda-beda. Penutur usia muda seperti tokoh Neti dan Prita ini sering menggunakan ragam bahasa gaul dan umpatan kasar. Selain itu, mereka mempunyai peran gaya bicara yang terus terang namun hal tersebut dapat disesuaikan dengan situasi yang mereka alami.

Ragam kasar dan gaul dalam web series yang sering digunakan seperti *bangsat, bacot, gue, lo*.

Sosiolek juga dibedakan berdasarkan pekerjaan, yang dimana hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pekerjaan yang dimiliki oleh penutur tersebut. Dalam web series *imperfect the series 1* ini terdapat beberapa jenis pekerjaan diantaranya penjual nasi warteg, tukang rias, tukang nasi goreng, manajer dan pelayan restoran, karyawan toko jilbab, pegawai konter HP, tukang cukur, tukang ojek, dokter. Berdasarkan sifat pekerjaan, analisis data ini mengidentifikasi bahasa umum yang digunakan untuk menggambarkan tugas yang dilakukan. Hal ini terjadi akibat bahasa yang digunakan penutur tercermin dalam setiap pekerjaannya.

Munculnya fakta sosiolek dalam kosa kata ini berbeda-beda tergantung pada profesinya. Menurut sebuah teori, ada dua jenis variasi yaitu fungsiolek dan sosiolek. Varian yang tidak dapat dipisahkan inilah yang dimaksud dengan sosiolek dan fungsiolek. Oleh karena itu, fungsiolek juga harus dipertimbangkan jika meneliti sosiolek. Hal ini terlihat dalam tuturan yang sesuai dengan usia yang menggunakan berbagai istilah gaul dalam konteks tertentu. Pembicara menentukan istilah gaul mana yang akan digunakan. Demikian pula, penelitian di masa depan akan menghasilkan leksikon yang berbeda di antara para pembicara yang bekerja di bidang yang berbeda.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai web series *imperfect the series* yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, ragam bahasa sosiolek dapat dipengaruhi oleh faktor usia dan pekerjaan. Dalam faktor usia sosiolek dapat dibedakan menjadi usia tua dan muda. Leksikon usia tua terdapat penggunaan leksikon sapaan dan leksikon kegiatan. Untuk usia muda penggunaan leksikon yang ditemukan dalam web series yaitu leksikon sapaan, leksikon kegiatan, leksikon ungkapan, dan leksikon tanya. Pada leksikon usia tua cenderung pada penggunaan Bahasa Indonesia. Penggunaan tuturan juga ditemukan dalam web series ini. Tuturan yang digunakan oleh usia tua antara lain, tuturan: asertif, komisif, ekspresif, direktif. Sedangkan pada usia muda leksikon yang digunakan cenderung menggunakan bahasa gaul, kasar dan beberapa istilah atau kata asing yang penggunaannya dicampur dengan Bahasa Indonesia.

Kedua, ragam sosiolek pekerjaan berasal dari jenis pekerjaan tokoh dalam web series. Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan tersebut terdapat sembilan

jenis pekerjaan. Penjual nasi goreng memunculkan berbagai istilah yang identik dengan nasi goreng, seperti telur, kerupuk, dan sebagainya. Penjual nasi warteg menggunakan leksikon atau kosakata yang identik dengan makan, seperti nasi dan bakwan. Pelayan restoran sering menggunakan leksikon dan tuturan yang identik dengan pelayanan di restoran, seperti ucapan selamat datang. Karyawan toko jilbab menggunakan istilah-istilah yang identik dengan penjualan hijab, seperti istilah hijab dan diskon.

Selanjutnya, Pegawai konter hp, ditemukan istilah yang identik dengan telepon seluler seperti pulsa dan tempered glass. Tukang cukur memunculkan leksikon yang identik dengan jasa potong rambut seperti cukur dan gondrong serta istilah lainnya. Tukang ojek memunculkan leksikon yang sering digunakan oleh tukang ojek seperti orderan. Dokter menggunakan leksikon yang identik dengan profesi dokter seperti resep dan pasien. Manajer restoran memunculkan kosa kata yang identik dengan restoran seperti atasan dan karyawan.

Ketiga, penggunaan ragam bahasa sosiolek yang ditemukan dalam web series *imperfect the series* ini sesuai dengan uraian dalam kajian teori terkait teori sosiolek yang menyatakan bahwa variasi bahasa terkait erat dengan stratifikasi sosial penutur, pengelompokan komunitas, dan kelompok sosial. Faktor yang mempengaruhi variasi sosiolek yaitu berdasarkan usia dan jenis pekerjaan

## Saran

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang jenis-jenis sosiolek yang terdapat pada web series *Imperfect the Series*. Selain itu, peneliti juga berharap terdapat penelitian sosiolek dalam film, web series lain ataupun sejenisnya untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang sosiolek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, L. A. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal / Abdul Chaer*.
- Cerina, Rista Ayu, and Dianita Indrawati. (2021). "Variasi Bahasa Sosiolek Dalam Film Yowis Ben 2." *Jurnal Sapala* 8 (3): 99–104.
- Chaer, Abdul, and Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Rev. ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, Uti. (2009). *Ragam Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Febrianto, Andrian, Ani Rakhmawati, and Kundharu Saddhono. (2022). "Dimensi Masalah Sosiolinguistik." *Jurnal Sosial Humaniora*

Sigli 5 (2): 308–11.  
<https://doi.org/10.47647/jsh.v5i2.916>.

- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata I Made Laut Mertha Jaya*.
- Kridalaksana, H. (2010). *Pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhlis, Achmad. (2021). *Sosiolinguistik Dasar*. Jakad Media Publishing.
- Puspitasari, Devi Anggraini and Mintowati. (2021). "Sosiolek Dalam Channel Youtube Gritte Agatha." *Jurnal Sapala* 8 (3): 26–40.
- Rahmawati, Fitri Puji, Dini Restiyanti Pratiwi, and Hari Kusmanto. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Muhammadiyah University Press.
- Sitti Aminah, Zuraida, E. (2020). *Bahasa Indonesia : Untuk Perguruan Tinggi*.